

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:8)

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2014:8).

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui informasi mengenai pengaruh yang terjadi antar variabel yaitu antara tingkat pola asuh otoritatif orang tua terhadap keterbukaan diri pada remaja di SMP Negeri 2 Kebomas.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2015:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh otoritatif orang tua.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Variabel terikat dari penelitian ini adalah keterbukaan diri remaja.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional dari variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif adalah perilaku yang ditunjukkan orang tua untuk mengarahkan perilaku anak secara rasional dengan memberikan penjelasan terhadap aturan-aturan yang diberlakukan, orang tua lebih mendorong anak untuk mematuhi aturan dengan kesadaran pada diri anak. Indikator pola asuh otoritatif dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Orang tua bersikap hangat dan terbuka kepada anak
- 2) Orang tua membuat aturan atau disiplin bersama anak

- 3) Orang tua menerapkan aturan atau disiplin yang dibuat dengan anak dan melaksanakannya secara konsisten
- 4) Memberikan hadiah dan hukuman kepada anak dan dilakukan secara rasional
- 5) Orang tua memberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginan anak
- 6) Orang tua memberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas yang dilakukan anak
- 7) Orang tua menerima keadaan anak

2. Keterbukaan Diri

Menurut Johnson (1981) dalam Supratikya (1995:14) keterbukaan diri adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan kita di masa kini tersebut. Indikator keterbukaan diri dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi secara tepat kepada orang tua
- 2) Termotivasi untuk mengungkapkan diri ke orang tua
- 3) Menyesuaikan waktu yang tepat untuk terbuka dengan orang tua
- 4) Membuka diri secara intensif kepada orang tua
- 5) Lebih terbuka secara dalam dan luas kepada orang tua

D. Populasi dan Sampel

D.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80).

Semakin sedikit karakteristik populasi yang diidentifikasi maka populasi akan semakin heterogen dikarenakan berbagai ciri subjek akan terdapat dalam populasi. Sebaliknya, semakin banyak ciri subjek yang disyaratkan sebagai populasi, yaitu semakin spesifik karakteristik populasinya maka populasi itu akan menjadi semakin homogeny (Azwar, 2014:78).

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di SMP Negeri 2 Kebomas yang berjumlah 306 siswa. karakteristik yang ditetapkan sebagai populasi tersebut adalah:

- a. Siswa kelas VIII
- b. Tercatat sebagai siswa SMP Negeri 2 Kebomas.

D.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, karena sampel merupakan bagian dari populasi maka sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2014:79). Sugiyono (2015:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil sampel dengan cara Pada penelitian ini digunakan *probability sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2015:82).



Sumber: Sugiyono (2015:82)

Gambar 4: Teknik Simple Random Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dari populasinya yaitu 306 dan diambil 10% dari taraf kesalahan jadi sebanyak 147 sampel yang akan ditentukan sebagai sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, Dan 10%

N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

Sumber: Sugiono (2015:87)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015:224). Penelitian ini mengumpulkan data dari sumber primer, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan perlu adanya instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, dan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2015: 142). Ada dua instrument damlam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Skala Tingkat Pola Asuh Otoritatif Orang Tua

Guna mendapatkan data dari variabel bebas yakni pola asuh otoritatif orang tua, penelitian ini menggunakan skala pola asuh otoritatif. Skala tingkat pola asuh otoritatif merupakan skala likert, yaitu skala yang disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap sesuatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap (Azwar, 2014:97). Interpretasi hasil pengukuran variabel pola asuh otoritatif orang tua yaitu semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat pola asuh otoritatif orang tua, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pola asuh otoritatif orang tua.

Alternatif jawaban yang digunakan adalah empat pilihan jawaban, dengan alasan peneliti berpendapat bahwa dengan lima alternative jawaban memiliki sebuah kelemahan karena responden akan cenderung untuk memilih alternatif yang ada di tengah (Karena dirasa paling aman dan paling mudah untuk diisi) (Arikunto, 2010:284). Adapun alternatif jawaban dan skor skala likert yang digunakan untuk variabel penelitian ini adalah:

**Tabel 5. Alternatif Skala Likert untuk Mengukur
Tingkat Pola Asuh Otoritatif**

No	Favorable		Unfavorable	
	Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
1	Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
2	Sesuai	3	Sesuai	2
3	Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

Tabel 6. Blue Print Uji Coba Skala Pola Asuh Otoritatif

No.	Indikator	Sub Indikator	Item		jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Orang tua bersikap hangat dan terbuka kepada anak	Orang tua bersikap hangat kepada anak	1,3	58,56	4
		Orang tua bersikap terbuka kepada anak	5,7	54,52	4
2.	Orang tua membuat aturan atau disiplin bersama anak		9,11,13,15	50,48,46,44	8
3.	Orang tua menerapkan aturan atau disiplin yang dibuat dengan anak dan melaksanakannya secara konsisten		17,19,21,23	42,40,38,36	8
4.	Memberikan hadiah dan hukuman kepada anak dan dilakukan secara rasional	Orang tua memberikan hadiah kepada anak	25,27,29	34,32,30	6
		Orang tua memberikan hukuman kepada anak	31,33,35	28,26,24	6
5.	Orang tua memberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginan anak		37,39,41,43	22,20,18,16	8
6.	Orang tua memberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas yang dilakukan anak		45,47,49,51	14,12,10,8	8
7.	Orang tua menerima keadaan anak		53,55,57	6,4,2	6
Total					58

2. Skala Tingkat Keterbukaan Diri

Guna mendapatkan data dari variabel terikat yakni keterbukaan diri, penelitian ini menggunakan skala tingkat keterbukaan diri. Skala tingkat keterbukaan diri merupakan skala likert, yaitu skala yang disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap sesuatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap (Azwar, 2014:97). Interpretasi hasil pengukuran variabel keterbukaan diri yaitu semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi

tingkat keterbukaan diri remaja, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah keterbukaan diri remaja.

Alternatif jawaban yang digunakan adalah empat pilihan jawaban, dengan alasan peneliti berpendapat bahwa dengan lima alternatif jawaban memiliki sebuah kelemahan karena responden akan cenderung untuk memilih alternatif yang ada di tengah (Karena dirasa paling aman dan paling mudah untuk diisi) (Arikunto, 2010:284). Adapun alternatif jawaban dan skor skala likert yang digunakan untuk variabel penelitian ini adalah:

**Tabel 7. Alternatif Skala Likert untuk Mengukur
Tingkat keterbukaan Diri**

No	Favorable		Unfavorable	
	Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
1	Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
2	Sesuai	3	Sesuai	2
3	Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

Tabel 8. Blue Print Uji Coba Skala Keterbukaan Diri

No.	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Memberikan informasi secara tepat dengan orang tua		1,3,5,7	46,44,42,40	8
2.	Memberi motivasi diri sendiri untuk terbuka dengan orang tua		9,11,13	38,36,34	6
3.	Menyesuaikan waktu yang tepat untuk terbuka dengan orang tua		15,17,19,21	32,30,28,26	8
4.	Membuka diri secara intensif kepada orang tua.		23,25,27,29,31,33	24,22,20,18,16,14	12
5.	Lebih terbuka secara dalam dan luas kepada orang tua	Terbuka secara dalam	35,37,39,41	12,10,8,6	8
		Terbuka secara luas	43,45	4,2	4
Total					46

F. Validitas dan Reliabilitas

F.1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010:267). Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik. (Azwar, 2008:45) menjelaskan bahwa validitas logik merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment*. *Professional judgment* didalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian ini. Validitas tipe penelitian ini menunjuk pada sejumlah

isi tes yang merupakan representasi dari ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2009:47).

F.2. Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2015: 268).

Azwar (2008:87) mengemukakan bahwa dalam menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok responden (*single-trial administration*). Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari. Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas Alpha Cornbach untuk menganalisis instrument, dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas Alpha Cornbach $>0,07$ (Uyanto, 2006:240)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2015:147). Penggolongan dan analisis data tidak terlepas dari penerapan metode statistik tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui cara variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen, secara individual ataupun secara

bersama-sama (Sugiyono, 2002:190). Proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu dengan program SPSS 15.0 *for windows*. Adapun uji asumsi yang dilakukan sebelum dilakukannya uji analisis regresi.

Uji asumsi yang dilakukan didalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas, berikut adalah penjelasannya:

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian kedua variabel distribusi secara normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS *for window* versi 16,0. Data dikatakan distribusi normal jika nilai $p > 0,05$ dan tidak distribusi secara normal apabila nilai $p < 0,05$.

2. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel pola asuh otoritatif berkorelasi terhadap keterbukaan diri. Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan *test for linierity* dengan bantuan SPSS *for windows* versi 16,0. Kedua variabel dikatakan berhubungan secara linear jika $p < 0,05$